REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah pemeriksaan yang teliti; atau penyelidikan; atau kegiatan; pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Penelitian merupakan pekerjaan ilmiah yang harus dilakukan secara sistematis, teratur dan tertib, baik mengenai prosedurnya maupun dalam proses berpikir tentang materinya. Penelitian yang harus dilaksanakan secara sistematis, teratur, dan tertib berarti prosesnya harus mengikuti prosedur atau metode dan teknik yang paling sesuai dengan masalahnya.[1]

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[2] Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[3] Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.[4]

Adapun pendekatan yang akan penulis lakukan pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, yaitu sebuah pendekatan yang berusaha memahami makna, nilai, persepsi,

---

[1] Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis dan Praksis*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2016, 19.

[2] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008, 4.

[3] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008, 6.

[4] Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, EQUILIBRIUM, Vol. 5, No. 9, Januari – Juni, 2009, 3.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dan juga pertimbangan etik di setiap tindakan dan keputusan pada dunia kehidupan manusia. Karena fenomenologi berkaitan dengan penampakan suatu objek, peristiwa, atau suatu kondisi dalam persepsi.[5] Dalam pendekatan fenomenologi ini bertujuan agar penulis dapat memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu.[6]

Penelitian ini dilakukan di Desa Raci Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. Karena penulis berasumsi kalau di kalangan masyarakat Desa Raci masih banyak yang menggunakan perhitungan Jawa pada berbagai kegiatan khususnya dalam kegiatan perkawinan.

B. Sumber Data

Sumber data adalah tempat diperolehnya data.[7] Adapun dalam mendapatkan data atau jawaban yang tepat dalam membahas skripsi ini, serta sesuai dengan pendekatan masalah yang digunakan daam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer
   Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat yang akan diteliti, melalui wawancara dengan berbagai pihak yang mengetahui tentang Analisis Peranan dan Pandangan Sesepuh Tentang Praktek Perhitungan Weton Sebelum Pernikahan Di Desa Raci Kecamatan Batangan Kabupaten Pati di antaranya adalah dengan Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, dan Masyarakat Biasa. Ketiga kelompok masyarakat ini dipilih karena setiap individu mempunyai persepsi, pandangan dan tingkat pengetahuan yang berbeda dalam memahami peranan sesepuh dalam praktek penentuan weton sebelum pernikahan menurut perspektif hukum Islam.
2. Data Sekunder
   Data Sekunder merupakan data pelengkap untuk mengkaji data primer sehingga hasil penelitian dapat dianalisis. Data

---

[5] O. Hasbiansyah, *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*, MediaTor, Vol. 9, No. 1, Juni, 2008, 166.

[6] Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, EQUILIBRIUM, Vol. 5, No. 9, Januari – Juni, 2009, 3.

[7] Ishaq, *Metode Penelitian Hukum dan Penulisan Skripsi, Tesis, serta Disertasi*, Bandung, Alfabeta, 2017, 100.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

ini diperoleh dari sumber-sumber yang membahas tentang Analisis Peranan dan Pandangan Sesepuh Tentang Praktek Perhitungan Weton Sebelum Pernikahan seperti Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Al Qur'an dan Hadist, dan buku-buku lain yang terkait dalam penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Raci Kecamatan Batangan Kabupaten Pati, dengan asumsi tradisi adat perhitungan weton sebelum pernikahan yang masih berlaku di Desa Raci.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data erat hubungannya dengan metode penelitian. Sehingga dalam penyusunan laporan proposal skripsi ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa:

1. Observasi

   Dalam artian penelitian, observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, ragam gambar, dan rekam suara. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.[8]

   Observasi (pengamatan) merupakan alat pengumpul data yang biasanya dipergunakan, apabila tujuan penelitian hukum yang bersangkutan adalah mencatat perilaku hukum sebagaimana terjadi di dalam kenyataan.[9]

   Teknik ini peneliti harus berusaha dapat diterima sebagai warga atau orang-dalam para responden, karena

[8] Dodiet Aditya S, *Metodologi Penelitian : Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*, Politeknik Kesehatan Surakarta, Sumber: https://akunpunktursolo.files.wordpress.com/2013/03/data-teknik-pengumpulan-data.pdf, 2013, 16. Diakses pada 3 Agustus 2019 pukul 10.58 WIB.

[9] Ishaq, *Metode Penelitian Hukum dan Penulisan Skripsi, Tesis, serta Disertasi*, Bandung, Alfabeta, 2017, 119.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

teknik ini memerlukan hilangnya kecurigaan para subjek penelitian terhadap kehadiran peneliti.[10]

Sedangkan observasi yang digunakan oleh penulis adalah observasi partisipatif digunakan untuk mengetahui cara praktek perhitungan weton sebelum pernikahan dalam perspektif hukum Islam. Observasi partisipatif adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer (pengamat) dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di observasi.[11]

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman yang memuat garis besar yang ditanyakan peneliti.

Wawancara tak terstruktur sering digunakan untuk mengungkapkan pengalaman hidup (*life experience*) subjek penelitian yang menekankan kontruksi simbolik dan kontekstual identitas subjek penelitian.[12]

Teknik ini menuntut peneliti untuk mampu bertanya sebanyak-banyaknya dengan perolehan jenis data tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang rinci. Hubungan antara peneliti dengan para responden atau informan harus sudah dibuat akrab, sehingga subjek penelitian bersikap terbuka dalam menjawab setiap pertanyaan.[13]

Dalam hal ini, peneliti melakukan interview dengan subjek penelitian (informan) seperti, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, dan Masyarakat Biasa yang berkaitan dengan peranan sesepuh dalam praktek perhitungan weton

---

[10] Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, Malang, UMM Press, 2004, 72.

[11] Ishaq, *Metode Penelitian Hukum dan Penulisan Skripsi, Tesis, serta Disertasi*, Bandung, Alfabeta, 2017, 120.

[12] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2001, 187.

[13] Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, Malang, UMM Press, 2004, 72.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sebelum pernikahan menurut perspektif hukum Islam di Desa Raci Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang ditempuh dengan cara mencari data yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Sehingga yang diperlukan dalam metode tersebut adalah buku-buku atau catatan-catatan untuk mendapatkan data yang akurat dalam penulisan skrispi.[14]

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monumen, artefak, foto, *tape*, mikrofilm, *disc*, CD, *harddisk*, *flashdisk*, dan sebagainya.[15]

Metode ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data dan informasi tertulis dari informan yang mengatahui perihal masalah yang berhubungan dengan penelitian yaitu analisis praktek perhitungan weton sebelum pernikahan dalam perspektif hukum Islam.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan dapat dilakukan dengan triangulasi pendekatan dengan kemungkinan melakukan terobosan metodologis terhadap masalah-masalah tertentu.

Dalam uji keabsahan data penelitian kualitatif ini penulis menggunakan cara-cara sebagai berikut ini:

1. Triangulasi

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara yang ditujukan pada tokoh agama maupun

[14] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta, Kencana, 2007, 124.

[15] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta, Kencana, 2007, 125.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tokoh masyarakat desa Raci. Lalu dicek dengan observasi praktek perhitungan weton sebelum pernikahan. Kemudian mendokumentasikan kegiatan-kegiatan pencarian data. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibiltas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

2. Perpanjangan Pengamatan

   Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah wawancara dan observasi dengan informan-informannya. Bersama informan di lapangan akan membantu peneliti memahami budaya dan tradisi informan, memahami makna-makna budaya, makna simbul, dan berbagai makna lainnya yang hidup dan tumbuh di masyarakat dimana informan hidup bersama peneliti.[16]

   Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

   Seperti melakukan observasi kembali ke lokasi penelitian berkenaan dengan praktek perhitungan weton sebelum pernikahan.

3. Meningkatkan Ketekunan

   Untuk memperoleh derajat keabsahan tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namun juga menggunakan semua pancaindra

[16] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta, Kencana, 2007, 262-263.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

termasuk adalah pendengaran, perasaan, dan insting penelti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan maka, derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.[17]

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian lain atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

Proses ini dilakukan dengan cara mengecek data bagaimana peran dan pandangan sesepuh tentang praktek perhitungan weton sebelum pernikahan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya ke dalam berbagai pola, tema, atau karegori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep.[18]

Analisis data menurut Sugiyono yaitu, proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Ada beberapa peneliti yang melakukan analisis data dengan menggunakan analisa data kuantitatif, dan analisa data kualitatif, serta analisis data secara berproses dan terus mengalir, analisa data univariate, bevariate, dan multivariate.[19]

Pendekatan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang merupakan proses pengambilan sebuah

---

[17] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta, Kencana, 2007, 264.

[18] Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama (Perspektif Ilmu Perbandingan Agama)*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2000, 102.

[19] Ishaq, *Metode Penelitian Hukum dan Penulisan Skripsi, Tesis, Serta Disertasi*, Bandung, Alfabeta, 2017, 125-126.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

penelitian. Dalam penelitian ini maka akan digambarkan bagaimana peran dan pandangan sesepuh tentang praktek perhitungan weton sebelum pernikahan.

Analisis data ini sendiri dapat dilakukan dalam tiga cara, berikut ini :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Data yang diperoleh di lapangan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak. Data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting dengan masalah. Data yang telah direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara. Reduksi yang dapat membantu peneliti dalam memberikan kode untuk aspek-aspek yang dibutuhkan.[20]

   Reduksi data dalam penelitian ini difokuskan pada praktek perhitungan weton sebelum pernikahan.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

   Display data merupakan penyajian dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Tetapi dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang digunakan bersifat naratif.

   Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul itu sangat banyak. Data yang bertumpuk dapat menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rincinya secara keseluruhan dan sulit pula untuk mengambil kesimpulan. Kesukaran ini dapat diatasi dengan cara membuat model, matriks atau grafiks sehingga keseluruhan data dan bagian-bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas.

3. Kesimpulan (*Conclusion*)

   Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut berupa gambaran objek yang masih samar sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas. Temuan dapat berupa hununganan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

   Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model grafik atau juga matrik. Kemudian melalui induksi data tersebut disimpulkan sehingga makna kata dapat ditemukan. Namun, kesimpulan itu baru bersifat sementara dan masih

[20] Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama (Perspektif Ilmu Perbandingan Agama)*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2000, 103.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bersifat umum. Supaya kesimpulan diperoleh secara lebih dalam (*grounded*), maka perlu dicari data lain yang baru.[21]

[21] Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama (Perspektif Ilmu Perbandingan Agama)*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2000, 103.

REPOSITORI IAIN KUDUS